Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Analisis Gaya Belajar yang Dominan pada Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Amalyah Dwi Setyaningrum[1*], Rama Kurniawan [2] Amalia Choirun Nisa[3] Amelia Fitriana Andrini[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang
Submitted: 08-07-2026; Accepted: 21-10-2026; Published: 31-10-2026

*Email Korespondensi rama.kurniawan.fik@um.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) perlu dirancang dengan strategi yang selaras dengan karakteristik belajar siswa agar berlangsung efektif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gaya belajar yang dominan pada siswa kelas V dalam pembelajaran PJOK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif dan melibatkan 84 siswa sebagai sampel. Data dihimpun melalui angket gaya belajar yang mencakup tiga kategori, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase. Hasil menunjukkan bahwa di kelas 5A, gaya belajar visual mencapai 41,18%, kinestetik 38,24%, dan auditori 20,59%. Di kelas 5B, persentase visual sebesar 43,75%, kinestetik 34,38%, dan auditori 21,88%. Sementara itu, di kelas 5C, gaya belajar visual dan auditori masing-masing mencapai 35,14%, sedangkan kinestetik sebesar 29,73%. Jika data kelas 5A, 5B, dan 5C digabungkan, persentase gaya belajar visual adalah 39,81%, kinestetik 33,98%, dan auditori 26,21%. Dengan demikian, gaya belajar visual merupakan kategori yang paling dominan pada siswa kelas V dalam pembelajaran PJOK. Guru PJOK disarankan mengombinasikan media visual, penjelasan lisan, dan praktik secara langsung agar pembelajaran lebih efektif.

Kata kunci: gaya belajar, visual, auditori, kinestetik, PJOK

ABSTRACT

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) lessons require strategies that suit students' learning characteristics to support an effective learning process. This study aimed to identify the dominant learning styles among fifth-grade students in PJOK lessons. A quantitative approach with a descriptive survey design was used, involving 84 students. Data were gathered through a learning-style questionnaire covering visual, auditory, and kinesthetic categories, then analyzed using descriptive percentage statistics. In Class 5A, visual learning accounted for 41.18%, kinesthetic for 38.24%, and auditory for 20.59%. In Class 5B, the respective percentages were 43.75%, 34.38%, and 21.88%. In Class 5C, visual and auditory learning styles each represented 35.14%, while kinesthetic learning represented 29.73%. Across Classes 5A, 5B, and 5C, visual learning accounted for 39.81%, kinesthetic for 33.98%, and auditory for 26.21%. These findings indicate that visual learning was the most dominant style among fifth-grade students in PJOK lessons. PJOK teachers are therefore encouraged to combine visual media, clear verbal explanations, and hands-on practice to improve learning effectiveness.

Keywords: *learning styles, visual, auditory, kinesthetic, physical education*

PENDAHULUAN

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mempunyai karakteristik tersendiri dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian penting dari pendidikan secara menyeluruh, pendidikan jasmani diarahkan untuk mengembangkan potensi fisik, mental, sosial, dan emosional melalui aktivitas gerak yang bermakna (Hasbullah, 2026). PJOK juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama dalam mendukung pembentukan karakter bangsa (Nuraini et al., 2024). Selain itu, mata pelajaran ini turut mendorong terbentuknya generasi yang sehat, aktif, dan mampu berperan dalam kehidupan yang dinamis (Sepriano & Judijanto, 2026).

Gaya belajar merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Pemilihan strategi yang sesuai dengan preferensi individu dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap informasi (Bagus & Syah, 2025). Setiap siswa mempunyai cara yang khas dalam menerima serta mengolah informasi; cara tersebut dikenal sebagai gaya belajar (Cholifah, 2018). Menurut Hernacki (2013), gaya belajar merupakan perpaduan cara seseorang menyerap, mengorganisasi, dan memproses informasi. Dalam klasifikasi yang banyak digunakan di bidang pendidikan, gaya belajar dibagi menjadi tiga modalitas, yakni visual, auditori, dan kinestetik, atau dikenal sebagai VAK (Fleming & Mills, 1992). Modalitas visual berkaitan dengan pengamatan, auditori dengan pendengaran, sedangkan kinestetik berhubungan dengan pengalaman fisik dan gerakan (Aswanto et al., 2024).

Pemahaman terhadap gaya belajar relevan dalam pembelajaran PJOK karena materi dapat disampaikan melalui beberapa modalitas. Demonstrasi teknik gerak melibatkan aspek visual, instruksi dan penjelasan lisan mendukung aspek auditori, sedangkan praktik langsung mengaktifkan aspek kinestetik (Lutan, 2001). Siswa kelas V sekolah dasar berada pada tahap akhir operasional konkret sehingga masih membutuhkan dukungan visual dan kinestetik dalam belajar (Riyatuljannah, 2020). Sejumlah penelitian terhadap siswa kelas V di beberapa sekolah dasar memperlihatkan bahwa gaya belajar auditori cenderung kurang dominan, sementara pendekatan visual dan kinestetik masih dibutuhkan. Karena itu, pemahaman guru mengenai teori gaya belajar diperlukan agar konsep tersebut dapat dipahami secara lebih utuh (Asnawi et al., 2023). Kurnia dan Iska (2023) juga melaporkan bahwa ketiga gaya belajar VAK secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar. Hal ini menunjukkan perlunya mengakomodasi ketiga modalitas secara proporsional.

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Ketika guru belum mengetahui sebaran gaya belajar siswa, metode yang digunakan berisiko hanya sesuai bagi sebagian peserta didik (Papilaya & Huliselan, 2016). Abbas (2020) melaporkan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar pendidikan jasmani pada murid SD Inpres No. 33 Sumpang Binangae, Kabupaten Barru. Hal tersebut sejalan dengan Tandiongan dan Sarni (2025), yang menyatakan bahwa teknik belajar yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar individu dapat membantu meningkatkan konsentrasi serta pemahaman materi.

Observasi pendahuluan di SDN Pandanwangi 3 Malang menunjukkan bahwa guru PJOK biasanya bergantian menggunakan demonstrasi dan penjelasan verbal, tetapi belum mengidentifikasi terlebih dahulu gaya belajar yang dominan pada siswa. Situasi ini membuat beberapa siswa tampak kurang antusias dan kesulitan memahami teknik gerakan, meskipun materi yang diberikan relatif sederhana. Selain itu, sekolah belum memiliki data empiris yang menggambarkan profil gaya belajar siswa kelas V.

Penelitian Fitriansyah (2025) di SD Kauman 1 Kota Malang menemukan, berdasarkan analisis angket, bahwa gaya belajar siswa terdiri atas visual sebesar 53%, kinestetik 29%, dan auditori 18%. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan sebagian besar siswa untuk belajar melalui bahan visual, misalnya gambar, diagram, grafik, dan video. Penelitian Fianto et al. (2025) terhadap 22 siswa Kanisius Sengkan juga menunjukkan bahwa 63% siswa memiliki gaya belajar visual, 32% auditori, dan 5% kinestetik. Sementara itu, penelitian Ediyanto (2023) pada siswa kelas V dari tiga sekolah dasar di Sukabumi menemukan kecenderungan gaya belajar visual dan kinestetik, dengan persentase auditori yang lebih rendah.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini memiliki tiga tujuan, yaitu: (1) menggambarkan distribusi gaya belajar VAK siswa kelas V dalam pembelajaran PJOK di SDN Pandanwangi 3 Malang; (2) menentukan gaya belajar yang paling dominan; dan (3) menjelaskan implikasi praktis hasil penelitian bagi strategi pembelajaran PJOK. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar empiris untuk mengembangkan pembelajaran PJOK yang lebih efektif, responsif, dan inklusif di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2016) untuk memaparkan dan menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PJOK tanpa memberikan perlakuan khusus (Alfatih, 2023). Fokus penelitian adalah gaya

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian dilakukan di SDN Pandanwangi 3 Malang dengan sampel sebanyak 84 siswa dari kelas 5A, 5B, dan 5C. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi populasi (Wahyudi, 2023).

Instrumen yang digunakan berupa angket gaya belajar yang diadaptasi dari Sugianto (2021). Angket tersebut memuat 14 pernyataan dengan tiga alternatif jawaban. Setiap alternatif merepresentasikan kategori berbeda: pilihan a untuk gaya belajar visual, pilihan b untuk auditori, dan pilihan c untuk kinestetik.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Seluruh pernyataan dinyatakan valid karena nilai rhitung ≥ rtabel, dengan rtabel 0,361 pada taraf signifikansi tersebut. Koefisien validitas tiap butir berada pada rentang 0,365–0,381. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,783. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan layak dipakai dalam penelitian.

Data dikumpulkan dengan membagikan angket kepada para siswa (Jailani, 2023). Jawaban yang terkumpul kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif berbentuk persentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar dominan pada setiap kelas dengan rumus berikut (Nurnaifah, 2022):

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase
- f = frekuensi (jumlah siswa pada setiap kategori gaya belajar)
- N = total sampel (jumlah seluruh siswa)

Hasil pengolahan data ditampilkan melalui tabel dan diagram agar distribusi gaya belajar dominan siswa dalam pembelajaran PJOK lebih mudah ditafsirkan. Analisis deskriptif persentase juga kerap digunakan dalam penelitian pendidikan PJOK karena dapat menyajikan karakteristik responden secara jelas.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang paling menonjol pada siswa kelas V dalam pembelajaran PJOK, meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Data diperoleh dari angket yang diisi oleh 84 siswa kelas V, lalu dianalisis menggunakan statistik

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

deskriptif persentase untuk menggambarkan kecenderungan gaya belajar pada masing-masing kelas.

Tabel 1. Hasil Gaya Belajar Siswa Kelas V

Kelas	Visual	Auditori	Kinestetik
5A	41,18%	20,59%	38,24%
5B	43,75%	21,88%	34,38%
5C	35,14%	35,14%	29,73%

Hasil analisis gaya belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PJOK di SDN Pandanwangi 3 Malang memperlihatkan adanya perbedaan kecenderungan antarkelas. Pada kelas 5A, kategori visual memperoleh persentase tertinggi sebesar 41,18%, diikuti kinestetik 38,24% dan auditori 20,59%. Pola serupa terlihat di kelas 5B, dengan visual sebesar 43,75%, kinestetik 34,38%, dan auditori 21,88%. Berbeda dari kedua kelas tersebut, kelas 5C menunjukkan persentase yang sama untuk gaya belajar visual dan auditori, masing-masing 35,14%, sedangkan kinestetik mencapai 29,73%.

1. 1. Distribusi Gaya Belajar Dominan Siswa Kelas V dalam Pembelajaran PJOK

Data menunjukkan bahwa gaya belajar visual paling dominan di kelas 5A, yaitu 41,18%, dan kelas 5B, yaitu 43,75%. Di kelas 5C, gaya belajar visual dan auditori memiliki persentase setara, masing-masing 35,14%. Jika ketiga kelas digabungkan, gaya belajar visual menempati urutan tertinggi sebesar 39,81%, diikuti kinestetik 33,98% dan auditori 26,21%. Hasil ini sejalan dengan temuan Fitriansyah (2025) mengenai dominasi gaya belajar visual pada siswa sekolah dasar di Kota Malang. Penelitian Fianto (2025) juga menunjukkan kecenderungan serupa pada siswa sekolah dasar. Dominasi visual pada siswa kelas V dapat dikaitkan dengan perkembangan kognitif anak berusia 10–11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret; dalam tahap ini, representasi visual membantu siswa memahami konsep pembelajaran (Riyatuljannah, 2020). Fleming dan Mills (1992) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan belajar yang beragam, dan gaya belajar visual termasuk kecenderungan yang umum dijumpai pada siswa sekolah dasar.

2. 2. Gaya Belajar yang Dominan

Hasil penelitian menempatkan gaya belajar visual sebagai kategori yang paling dominan di antara siswa kelas V SDN Pandanwangi 3 Malang. Siswa yang cenderung visual dapat lebih mudah

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

memahami materi melalui gambar, video, contoh gerakan, atau pengamatan langsung. Dalam pembelajaran PJOK, pemberian contoh dan media visual dapat membantu siswa menguasai gerakan olahraga dibandingkan penjelasan verbal saja (Aswanto et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan Ediyanto (2023), yang juga menemukan dominasi gaya belajar visual pada siswa kelas V sekolah dasar. Media visual dalam pembelajaran PJOK dapat mendukung motivasi dan hasil belajar karena menyajikan gambaran konkret dari gerakan yang sebelumnya mungkin sulit dibayangkan (Asnawi et al., 2023). Oleh sebab itu, guru PJOK dapat memaksimalkan pemakaian video demonstrasi, kartu bergambar tentang gerak, serta poster teknik olahraga dalam kegiatan belajar (Hajar, 2023).

3. 3. Perbedaan Gaya Belajar Antarkelas

Selain visual, gaya belajar kinestetik juga menunjukkan persentase yang cukup besar di kelas 5A (38,24%) dan 5B (34,38%). Temuan ini mengisyaratkan bahwa karakter PJOK yang menekankan aktivitas fisik memungkinkan siswa memahami materi melalui latihan langsung, simulasi, dan berbagai bentuk gerakan tubuh (Lutan, 2001). Siswa dengan kecenderungan kinestetik biasanya lebih senang bergerak, kurang nyaman ketika harus duduk terlalu lama, dan lebih cepat memahami materi saat terlibat dalam praktik (Papilaya & Huliselan, 2016). Abbas (2020) menemukan hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dan hasil belajar PJOK. Tandiongan (2025) juga menyatakan bahwa teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajar dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa. Adapun di kelas 5C, persentase gaya belajar auditori dan visual sama-sama mencapai 35,14%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya siswa yang lebih mudah belajar melalui penjelasan lisan dan diskusi serta siswa yang lebih terbantu oleh demonstrasi dan media visual (Kurnia & Iska, 2023).

4. 4. Implikasi bagi Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian, guru PJOK perlu merancang kegiatan belajar yang interaktif dan menggunakan beragam modalitas, dengan memadukan media visual, penjelasan lisan yang mudah dipahami, dan praktik langsung. Eliezer et al. (2022) menekankan bahwa pemahaman terhadap karakteristik gaya belajar membantu guru menentukan strategi yang tepat. Bentuk penerapannya dapat berupa penggunaan gambar, video demonstrasi, diskusi kelompok, dan latihan praktik (DePorter & Hernacki, 2013). Sholikha et al. (2024) juga menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan keberagaman gaya belajar agar strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dari Kemendikbud (2024) turut menekankan pembelajaran berdiferensiasi yang tanggap terhadap keragaman siswa. Oleh karena itu, identifikasi gaya belajar seperti dalam penelitian ini dapat menjadi langkah awal yang penting untuk menyusun pembelajaran PJOK yang efektif dan inklusif bagi semua siswa (Wahyuningsari et al., 2022).

SIMPULAN

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Berdasarkan hasil dan pembahasan, gaya belajar visual dapat disimpulkan sebagai gaya belajar yang paling dominan pada siswa kelas V SDN Pandanwangi 3 Malang dalam pembelajaran PJOK. Kecenderungan ini tampak pada kelas 5A dan 5B, sedangkan kelas 5C memperlihatkan persentase yang seimbang antara gaya belajar visual dan auditori. Gaya belajar kinestetik juga memiliki persentase cukup tinggi di seluruh kelas, sejalan dengan karakter PJOK yang mengutamakan aktivitas fisik dan praktik. Sebaliknya, gaya belajar auditori memperoleh persentase paling rendah secara keseluruhan di kelas 5A dan 5B, sementara di kelas 5C nilainya setara dengan visual.

Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran PJOK yang beragam dan melibatkan beberapa modalitas. Media visual, demonstrasi gerak, diskusi kelompok, dan latihan langsung dapat digunakan untuk mengakomodasi perbedaan kecenderungan belajar siswa. Identifikasi gaya belajar sebaiknya dilakukan secara berkala, termasuk pada awal tahun ajaran, agar dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun pembelajaran yang responsif dan inklusif sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, angket pilihan ganda yang digunakan belum dapat menggambarkan secara mendalam kecenderungan gaya belajar campuran atau multimodal. Kedua, penelitian hanya berlangsung di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain. Ketiga, penelitian ini belum menganalisis secara kuantitatif keterkaitan gaya belajar dominan dengan hasil belajar PJOK. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya disarankan untuk: (1) menyusun instrumen gaya belajar yang lebih menyeluruh dan mampu mengidentifikasi pola multimodal; (2) melibatkan lebih banyak sekolah agar hasil yang diperoleh lebih representatif; serta (3) meneliti hubungan gaya belajar dominan dengan efektivitas beragam metode pembelajaran PJOK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah, guru PJOK, dan seluruh siswa kelas V SDN Pandanwangi 3 Malang atas izin serta keterlibatan mereka selama penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang atas dukungan akademik yang telah diberikan.

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, I. (2020). *Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Murid SD Inpres No.33 Sumpang Binangae Kab. Barru*. *1*(2), 101–106.

Alfatih, A. (2023). *Buku Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*.

Asnawi, A., Huda, M., & Rahmadani, R. (2023). *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif*. Deepublish, 2023. https://books.google.co.id/books?id=-eJMEQAAQBAJ

Aswanto, F., Yusri, F., & Kurniawan, H. (2024). *Analisis Gaya Belajar VAK (Visual , Auditorial , Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat Fitri Aswanto Fadhilla Yusri Haji Kurniawan*. *3*(1).

Bagus, A., & Syah, F. (2025). *Korelasi Gaya Belajar , Peran Orang Tua dan Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar PJOK SMK Muhammadiyah 2 Semarang*. *1*(1), 242–256.

Cholifah, T. N. (2018). *Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran*. *01*, 65–74.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning*. PT Mizan Publika. https://books.google.co.id/books?id=iAurOAjxMBgC&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Ediyanto, E. (2023). *Identifikasi Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. *2*.

Eliezer, J., Marantika, R., Planning, H. E., & Board, C. (2022). *Cypriot Journal of Educational The relationship between learning styles , gender and learning*. *17*(1), 56–67.

Fianto, Z. A., Prasetyo, D., & Wahyuni, S. (2025). *Identifikasi gaya belajar siswa sekolah dasar guna mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi*. 110–116.

Fitriansyah, B., & Setiawan, A. (2025). Analisis gaya belajar siswa SD Kauman 1 Kota Malang pada mata pelajaran PJOK untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(4), 1–4. https://doi.org/10.17977/um063.v5.i4.2025.4

Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). *Not Another Inventory , Rather a Catalyst for Reflection Not Another Inventory , Rather a Catalyst for Reflection*.

Hajar, S. (2023). *Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran*. 68–76.

Hasbullah, B. (2026). *Belajar dan pembelajaran pendidikan jasmani*. Dunia Penerbitan buku, 2026. https://books.google.co.id/books?id=YATDEQAAQBAJ

Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *1*, 1–9.

Kemendikbud. (2024). *Kurikulum Merdeka*.

Kurnia, A., & Iska, Z. N. (2023). *Pengaruh Gaya Belajar (Visual , Auditori , dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10*. *1*(1), 68–78.

Lutan, R. (2001). *Asas-asas pendidikan jasmani. Direktorat Olahraga.*

Nuraini, A. S., Haryanto, T., & Pratiwi, R. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani ,*. *2*(3), 80–94.

Nurnaifah, I. I. (2022). *The Effect of Learning Style on Physics Learning Outcomes*. 84–92.

Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. *15*(1), 56–63.

Riyatuljannah, T. (2020). *Analisis perkembangan kognitif siswa pada pemahaman konsep matematika kelas V SDN Maguwoharjo 1 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. *12*(1), 48–54.

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Sepriano, Loso Judijanto, P. B. W. (2026). *Dasar Dasar Pendidikan Jasmani*. Penerbit Buku Sonpedia.

Sholikha, A. N., Zahra, F. Y., Amalia, M., Susanto, K., & Sari, N. (2024). *Cendekia : jurnal ilmiah pendidikan analisis gaya belajar siswa dengan prestasi belajar rendah di kelas v cendekia : Jurnal Ilmiah Pendidikan , Volume 12 No . 2 , September 2024*. 187–195.

Sugianto, A. (2021). *Kuesioner Gaya Belajar Siswa*.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta. In *Bandung:Alfabeta.*

Tandiongan, R., & Sarni, S. (2025). *Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa*. *3*(5), 415–424.

Wahyudi. (2023). *Metode Penelitian Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT*. PT. Mifandi Mandiri Digital.

Wahyuningsari, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, I. P. S. (2022). *Berdiferensiasi Pembelajaran Rangka Dalam Belajar Mewujudkan Merdeka*. *2*(04), 529–535.